

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran materi pelajaran merupakan salah satu komponen penting yang terdiri dari "fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam mata pelajaran".<sup>1</sup> Menurut Djamarah mengutip Suharsimi Arikunto, bahan pelajaran adalah "unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa".<sup>2</sup>

Sejalan dengan pengertian tersebut Sardiman, menyebutkan bahwa bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) itu adalah "sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran".<sup>3</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih menguraikan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau menentukan materi pelajaran, yaitu :

1. Tujuan pengajaran.

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.

2. Pentingnya bahan.

---

<sup>1</sup>Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 100.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 50.

<sup>3</sup>*Ibid.*

Bahan atau materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting dan prinsip secara mutlak. baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsi untuk mempelajari bahan berikutnya.

3. Nilai praktis.

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/ bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

4. Tingkat perkembangan peserta didik.

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan. dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

5. Tata urutan.

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.<sup>4</sup> Penguasaan materi/bahan merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai oleh guru dengan baik, sebelum ia melakukan proses belajar mengajar. Dan ini, merupakan tuntutan utama dalam profesi keguruan. Karenanya seorang guru tidak boleh melakukan kesalahan atau penyimpangan dalam menyampaikan materi kepada siswa, sebab itu akan merugikan guru itu sendiri. Disamping itu sebelum memberikan materi kepada siswa, sebaiknya guru melakukan penyeleksian bahan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal 102.

pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar, juga sesuai dengan tingkat penguasaan siswa, bukan memberikan bahan yang sulit untuk dicerna dan diterima oleh siswa.

Sementara itu dalam dunia pendidikan, banyak dijumpai para tenaga pengajar yang tidak melakukan persiapan-persiapan terhadap materi yang akan diajarkan, mereka beranggapan bahwa materi yang diajarkan masih sama dan seputar pada masalah-masalah itu saja yang sudah pernah dikuasai (hafal) beberapa tahun yang lalu, sehingga materi yang disampaikan samaseperti beberapa tahun yang lalu tanpa adanya pengembangan-pengembangan.<sup>5</sup>

Selain para guru atau pendidik memperhatikan materi pengajaran guru atau pendidik harus memahami dan mengerti tentang metode yang dikehendaki dengan metode adalah "suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".<sup>6</sup> Metode mengajar adalah "cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi".<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran sangat dibutuhkan keberadaannya, karena tanpa ada metode maka pengajaran akan menjadi tidak terarah. Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi

---

<sup>5</sup>Akhyak, *Makalah dalam Seminar Pendidikan*, Tulungagung, STAI Diponegoro, 13 Maret 2005, hal 4.

<sup>6</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 53

<sup>7</sup>Ruseffendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA (Perkembangan Kompetensi Guru)*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal 281.

ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Sehingga Penggunaan dan pemilihan metode yang bervariasi dengan memperhatikan pada Tujuan pembelajaran, Bahan pelajaran, Kemampuan guru, kemampuan siswa dan situasi yang melingkupi.<sup>9</sup> akan selalu menguntungkan dan mempunyai korelasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Serta tidak semata-mata terjadi komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Metode pembelajaran pada sekolah dasar khususnya dan pada sekolah menengah pada umumnya banyak dijumpai guru yang fanatik pada salah satu metode saja, seperti metode ceramah. Bagaimanapun pokok bahasan/materi yang disampaikan, guru senantiasa menggunakan metode ceramah, hal ini dilakukan mungkin dalam rangka efektif dan efisien atau mungkin karena dari sekian metode mengajar, hanya metode ceramah saja yang dikuasai. Dengan demikian maka hanya guru yang memiliki kemampuan orasi yang baik sajalah yang dianggap mampu dan menguasai materi pelajaran atau yang pandai bercerita dan atau yang pandai membikin ketawa, tanpa memperhatikan sejauhmana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa atau belum.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 83-85

<sup>9</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 111-112.

<sup>10</sup>Ramdani, *Skripsi Penerapan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Tulungagung, STAI Diponegoro, 2005, hal 36.

Media pengajaran dalam pandangan Ibrahim dan Syaodih diartikan sebagai "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar".<sup>11</sup>

Menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai "sumber belajar"<sup>12</sup> dan dengan mengutip Udin Saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu "manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan".<sup>13</sup>

Sudjana yang dikutip Yoto dan Rohman memberikan alasan tentang media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar, yaitu :

Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan lain-lain.

Salah satu usaha untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan dalam komunikasi pada proses belajar mengajar adalah dengan penggunaan media secara terpadu dalam proses belajar mengajar, karena

---

<sup>11</sup>Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 120.

<sup>12</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 138.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal 139.

fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji *stimulus* informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu "media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik".<sup>14</sup>

Jadi media pengajaran dapat berguna untuk perantara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan merangsang pemikiran peserta didik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Banyak sekali ragam dan model media pendidikan, dimana masing-masing memiliki teknik dan cara sendiri-sendiri untuk memanfaatkannya, yang perlu diperhatikan adalah banyak para guru yang enggan menggunakan media dalam proses pembelajarannya, baik media yang sederhana maupun media pembelajaran yang canggih. Keengganan ini nampak sekali ketika guru hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah saja, tanpa harus mencari dan menemukan media lain yang lebih bermakna. Lebih-labih lagi apabila berhubungan dengan media elektronik yang agak modern, guru cenderung masa bodoh dan tidak ingin memiliki kemampuan atau keterampilan untuk menggunakan atau mengoperasikan media modern tersebut, sehingga yang terjadi adalah anak atau guru hanya

---

<sup>14</sup>Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (ed.) Abdul Halim, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 13

memperhatikan dan belajar mengenali alat atau medianya saja dan belum sampai kepada pemanfaatannya.<sup>15</sup>

Dilihat dari demografis SD Negeri I Wonorejo adalah berada di lokasi yang strategis karena berada di pinggir desa dan berdekatan dengan desa-desa yang lain sehingga bisa diakses oleh calon siswa yang berada di wilayah lain, disamping itu latar belakang keagamaan masyarakat desa Wonorejo dan sekitarnya termasuk masyarakat agamis yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama. Dari sisi lembaga SD Negeri I Wonorejo adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol.

Bertolak dari uraian di atas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian di SD Negeri tersebut disamping lokasinya dekat dari rumah penulis, hasil prestasi belajar PAI yang tertuang dalam daftar nilai atau raport siswa SD Negeri tersebut jauh lebih baik dibanding dengan SD yang lain baik SD yang berlatar belakang agama islam maupun bukan. sehubungan dengan hal tersebut diatas, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dan mengangkat sebuah skripsi dengan judul "Studi Korelasi Tentang Penguasaan Pembelajaran PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri I Wonorejo Sumbergempol Tulungagung".

---

<sup>15</sup>Asyrof Syafi'i, *Profesionalisme Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran*, Tulungagung, Laporan Hasil Penelitian, 2004, hal 45.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memudahkan dalam menentukan pokok masalah yang akan dibahas, maka disini perlu dipaparkan beberapa masalah yang terdapat pada masing-masing variabel dalam judul skripsi, diantaranya adalah:

1. Korelasi penguasaan penyusunan rencana pembelajaran dengan prestasi belajar
2. Korelasi penguasaan tujuan pembelajaran dengan prestasi belajar
3. Korelasi penguasaan melaksanakan evaluasi dengan prestasi belajar
4. Korelasi penguasaan materi oleh guru dengan prestasi belajar siswa.
5. Korelasi penerapan metode pengajaran dengan prestasi belajar siswa.
6. Korelasi penggunaan media pengajaran dengan prestasi belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut diatas, maka masalahnya dapat dibatasi menjadi berikut:

1. Korelasi penguasaan materi oleh guru dengan prestasi belajar siswa.
2. Korelasi penerapan metode pengajaran dengan prestasi belajar siswa.
3. Korelasi penggunaan media pengajaran dengan prestasi belajar siswa.
4. Korelasi penguasaan pembelajaran oleh guru dengan prestasi belajar siswa.



**D. Rumusan Masalah**

1. Adakah penguasaan pembelajaran PAI dan prestasi belajar siswa di SD Negeri I Wonorejo?
2. Adakah korelasi penguasaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri I Wonorejo?
3. Adakah korelasi penguasaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri I Wonorejo?
4. Adakah korelasi penguasaan pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri I Wonorejo?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui korelasi penguasaan materi oleh guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Wonorejo I.
2. Untuk mengetahui korelasi metode pengajaran terhadap prestasi belajar siswa di SDN Wonorejo I.
3. Untuk mengetahui korelasi media pengajaran terhadap prestasi belajar siswa di SDN Wonorejo I.
4. Untuk mengetahui korelasi penguasaan pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar siswa di SDN Wonorejo I.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran adalah; "suatu proses hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang yang lain".<sup>16</sup>
- b. Belajar mengajar menurut Sardiman adalah merupakan sebuah interaksi yang bersifat normatif karena pendidikan pada hakekatnya adalah memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma".<sup>17</sup> Itu berarti bahwa setiap kegiatan atau peristiwa pendidikan, pendidik, dan anak didik (siswa) berpegang pada ukuran norma hidup yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Pembelajaran adalah ; "hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak didik yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat educatif (mendidik)".<sup>18</sup>Dari kedua unsur manusia tersebut, terdapat hubungan yang saling korelasi, bukan saja guru yang punya korelasi dengan siswa tetapi siswa juga dapat punya korelasi dengan guru.
- d. Tirtonegoro yang menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah "hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar".<sup>19</sup> Dengan mengetahui

---

<sup>16</sup>Soetomo, *Dasar-Dasar Penguasaan pembelajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal 9

<sup>17</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hal 13.

<sup>18</sup>Soetomo, *Dasar-Dasar Penguasaan...*, hal 10

<sup>19</sup>Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983) hal 43.

prestasi belajar siswa, dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap semester, hasil belajar anak dinyatakan dalam buku atau raport.

## 2. Penegasan Operasional

- a. Penguasaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menitik beratkan pada penguasaan materi, penerapan metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar siswa yang dituangkan dalam nilai rata-rata raport siswa kelas III, IV dan V semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan penegasan tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Studi Korelasi Tentang Penguasaan Pembelajaran Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri I Wonorejosumbergempol Tulungagung adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi penguasaan materi, penerapan metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung**

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan Studi Korelasi Tentang Penguasaan Pembelajaran Pai itu terhadap prestasi belajar siswa.

#### **b. Bagi SD Negeri I Wonorejo**

Hasil penelitian ini bagi SD Negeri Wonorejo I adalah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka meningkatkan penguasaan pembelajaran antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

#### **c. Bagi Tenaga Pendidik**

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban

mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskasn bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian preliminier, yang berisi; halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berisi: Tinjauan tentang penguasaan pembelajaran meliputi pengertian, ciri-ciri dan komponen penguasaan pembelajaran; tinjauan tentang prestasi belajar meliputi pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; Studi Korelasi Tentang Penguasaan Pembelajaran Pai terhadap prestasi belajar; studi pendahuluan, asumsi dan hipotesis.

Bab III adalah Metode penelitian, yang terdiri dari; pola penelitian; populasi, sampling dan sampel; sumber data, variabel data dan pengukuran; metode dan instrumen pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari; latar belakang obyek, penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.